

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dampak dari perubahan zaman ditandai dengan munculnya era globalisasi yang telah merubah tatanan perekonomian dunia khususnya di Indonesia. Perkembangan teknologi dan informasi dipandang sebagai suatu yang mampu merubah kondisi ekonomi global juga pada tatanan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan seakan menjadi taruhan agar perusahaan mampu survive dan bertahan dalam derasnya pasar global ini. Hal ini tentu berdampak pula pada pola pengelolaan keuangan perusahaan, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik diyakini akan mampu menghadapi persaingan di era global ini dan mampu pula mengembangkan usahanya.

Pengelolaan terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan sesuatu yang dianggap sangat krusial dan penting karena akan berdampak pada kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan, dan juga berpengaruh pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan fungsi keuangan dengan baik, agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu dibutuhkan pula analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan agar mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis

tersebut, akan dapat diketahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan (Komala, 2013).

Kinerja keuangan merupakan sebagai penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam intepretasi dan analisis laporann keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Analisis rasio dapat menggambarkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuidtitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, dengan adanya rasio keuangan ini dapat diketahui rasio suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan mengukur kinerja dari perusahaan tersebut. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan (Hadya, 2013; Suhartono & Yusra 2019; Yusra 2016; Yusra, Hadya & Fernandes, 2017). Kinerja perusahaan merupakan suatu faktor penting untuk memperoleh informasi apakah perusahaan sudah mengalami perkembangan atau belum atau justru mengalami penurunan (Rafid, dkk 2019). Oleh karena itu, sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab

dalam menyusun perencanaan mengenai bagaimana cara memaksimalkan nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat tetap dipercaya dan diminati oleh para pemegang saham (Aisyatul Munawaroh, 2014).

Begitu pentingnya analisis laporan keuangan ini, sehingga perlu adanya kajian tersendiri tentang bagaimana mengukur keberhasilan kinerja perusahaan dalam mengelola sektor keuangannya. Tujuan dari penelitian ini antara lain : (1) untuk mengetahui bagaimana perhitungan dari Return On Asset dan Return On Equity, (2) untuk mengetahui perbandingan Return On Asset dan Return On equity dalam kurun waktu tertentu, dan (3) untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan indicator keuangan (Warren, 2017).

Rasio profitabilitas menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Laba perusahaan dapat diukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perusahaan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.

Pengertian Return On Aset (ROA) menurut Kasmir (2014:2021) yaitu “return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh

perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah resiko keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengambilan dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negative disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi. Return On Asset (ROA) pengembalian atas aktiva merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas Perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya mengenai analisis ROA dan ROE agar perusahaan dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Peneliti memilih PT. Royal Prima Tbk yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penyedia layanan Kesehatan. Perusahaan tersebut diketahui mengoperasikan dua rumah sakit terbesar di Sumatera, yakni Royal Prima Medan (RPM) dan Rumah Sakit Royal Prima Jambi (RPJ). Royal Prima pertama kali didirikan pada tahun 2013. Sejak berdiri hingga sampai saat ini telah banyak melakukan kegiatan dibidang Kesehatan, sehingga diperlukan penilaian kinerja keuangan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan alat yang digunakan berupa rasio keuangan. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas terdiri dari Return On Aset ( ROA ), dan Return On Equity ( ROE ) pada PT. Royal Prima Tbk periode 2019-2022.

### **Tabel 1.1**

#### **Laba Bersih PT. Royal Prima Tbk Periode 2019-2022**

(dalam milyar rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih
1.	2019	2.183.422.760
2.	2020	38.092.794.692
3.	2021	75.496.239.638
4.	2022	21.546.342.329

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari Tabel 1.1, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 laba bersih PT. Royal Prima Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp. 35.909.341.932. Dan pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 37.403.444.496. kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 53.959.897.309.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Royal Prima Tbk dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Return On Aset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Royal Prima Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian kali ini antara lain:

1. Laba bersih PT. Royal Prima Tbk pada tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi.
2. Analisis kinerja keuangan PT. Royal Prima Tbk menggunakan metode Return On Aset (ROA) dan Return On Equity (ROE).

## 1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

### **1.3.1 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dari penelitian ini yaitu analisis kinerja keuangan PT. Royal Prima Tbk tahun 2019-2022 dengan menggunakan metode Return On Aset (ROA) dan Return On Equity (ROE).

### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana analisis kinerja keuangan PT. Royal Prima Tbk dengan menggunakan metode Return ON Aset (ROA) dan Return On Equity (ROE)?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian kali ini adalah untuk mengetahui apakah analisis kinerja keuangan berdasarkan pendekatan Return On Aset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT. Royal Prima Tbk periode 2019-2022 menunjukkan kriteria kinerja keuangan yang baik atau tidak baik.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Akademik
  - a. Sebagai inspirasi untuk peneliti selanjutnya pada mahasiswa di universitas yang akan melakukan penelitian terkait analisis kinerja keuangan
  - b. Diharapkan dapat meningkatkan reputasi Universitas melalui penelitian yang akan dipublikasikan.

## 2. Bagi Penulis

- a. Sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti dalam pengaplikasiannya secara jelas di dunia nyata.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti ataupun pihak lain yang berkepentingan

## 3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi penilaian kinerja keuangan PT. Royal Prima Tbk sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan (Myer dalam Munawir (2007:5) adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau posisi keuangan dari daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak di bagikan (laba yang ditahan).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Kasmir (2017:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Dari pengertian kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan dalam satu periode akuntansi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk pengambilan Keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Fahmi (2012:21) “menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

1. Membantu perusahaan menilai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.
2. Menyajikan informasi atau data-data yang komprehensif mengenai kedudukan keuangan perusahaan, misalnya seperti ulasan kondisi perusahaan secara menyeluruh atau ulasan kondisi keuangan perusahaan secara spesifik.
3. Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan, terutama yang berhubungan dengan keuangan perusahaan atau kelangsungan hidup perusahaan.
4. Menciptakan hal baru bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan.
5. Kredibilitas perusahaan juga meningkat karena perusahaan dengan laporan keuangan yang stabil dan baik berarti berhasil mengelola perusahaan terutama keuangan dengan baik.
6. Menjadi bahan penilaian kemampuan pemilik bisnis untuk memenuhi seluruh kewajiban yang mencakup kemampuan jangka pendek maupun jangka panjang, structural modal perusahaan, pendistribusian aktiva, juga efektivitas penggunaan aktiva.

### **c. Kegunaan Laporan Keuangan**

“Fahmi (2012:23) Menyatakan bahwa laporan keuangan itu sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sampai dimana perusahaan untuk mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada perusahaan dasarnya adalah merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang didapatkan untuk digunakan sebagai suatu alat komunikasi diantara data keuangan atau aktivitas dari perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang sangat luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan”.

### **d. Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Sujarweni (2016: 80-89) jenis laporan keuangan meliputi :

#### **a. Neraca**

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

#### **b. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga yang diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum.
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu. Perubahan modal ini terjadi dapat karena adanya laba atau rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik maupun penambahan modal pemilik.

d. Laporan Arus Kas

Yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas dapat dijelaskan berdasarkan aktivitas-aktivitas sebagai berikut :

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan deviden atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

2. Arus kas dan aktivitas investasi

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi, atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligasi dari perusahaan lain.

Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian atau penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas.

### 3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran saham perbendaharaan. Pembayaran terhadap kreditor hanyalah mencakup pembayaran pokok pinjaman.

### e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.

## 2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

### a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahui berapa jumlah harta (Kekayaan), kewajiban (Utang), serta modal (Ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang akan diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara

mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah di rencanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut Hery (2015 : 132), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dalam membedakan laporan keuangan ke dalam unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut yaitu dengan suatu tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepa tatas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

#### **b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai Kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:68), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui Langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **c. Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis Data**

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan Teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan Teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

#### **1) Analisis Vertikal (Statis)**

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada

dalam satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain Teknik-teknik analisis presentase per komponen (*common size*)

## 2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Dikatakan metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Selanjutnya dikatakan metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain Teknik analisis perbandingan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana dan analisis perubahan laba kotor.

### 2.1.3 Kinerja Keuangan

#### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi Tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013).

Sedangkan Munawir (2010:30), Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang

dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan Fahmi (2011:3), yaitu: (1) melakukan *review* terhadap laporan keuangan, *review* disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan; (2) melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan; (3) melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu: *Time series analysis* dan *Cross sectional approach*; (4) melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan; (5) mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan, pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai

permasalahan yang ditemukan, pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

### **b. Manfaat Kinerja Keuangan**

Prayitno (2010:9) “menyatakan manfaat penilaian kinerja bagi manajemen ialah:

1. Untuk mengolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Untuk membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Untuk menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
5. Untuk menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan

#### **2.1.4 Rasio Keuangan**

Secara umum rasio keuangan merupakan angka hasil perbandingan antara satu angka keuangan dengan angka keuangan lainnya. Angka-angka tersebut tercermin dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode dan menilai efektifitas manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan. Dan kinerja yang dihasilkan juga dapat

dijadikan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja manajemen pada masa yang akan datang.

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Sehingga kita dapat membeberkan informasi dan memberikan penilaian.

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2016), rasio keuangan adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan maupun antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Kasmir (2016:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.”

Menurut Prabowo (2018:07) “rasio keuangan adalah cara menganalisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca atau laba rugi perusahaan”.

#### **a. Return On Aset (ROA)**

*Return on asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang tentunya akan menghambat pertumbuhan. Perusahaan yang memiliki ROA positif yang tinggi berpeluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan bank tersebut dan juga kemampuan memberikan imbal hasil yang tinggi kepada nasabahnya. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula laba yang dicapai bank tersebut, sehingga kecil kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah. Laba yang besar akan menarik nasabah untuk menyalurkan dananya kepada perusahaan, karena kemungkinan imbal hasil yang didapatkan oleh nasabah juga tinggi.

Kasmir (2016:201) Return On Aset (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimilikinya. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return On Aset (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas lainnya.

Return On Aset (ROA), mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak, hasil pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Sutrisno (2013:222) Return On Aset (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Glitman dan Zutter (2015:130), Return On Aset merupakan keefektivan secara keseluruhan dari manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang ada. Rasio ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

Ardimas dan Wardoyo (2014) menyatakan bahwa Return On Aset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktifitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Sedangkan (Sugiyono dan Untung, 2016) menyatakan bahwa “Returnk On Aset (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada:. Atau rasio ini menggambarkan efesiensi pada dana yang digunakan dalam Perusahaan. Retrun On Aset (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan net income terhadap total aset. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut (Wahyu Ardimas dan Wardoyo, 2014):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **b. Return On Equity (ROE)**

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat

bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. Pengertian Return On Equity (ROE) menurut Kasmir (2015:104) : Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin ringgi rasio ini, semakin baik. Artimya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Menurut Kasmir (2015:198) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan untuk mengetahui efesiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman. Sementara itu, menurut Kasmir (2015:197) Tujuan penggunaan rasio Return On Equity bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.

Return On Equity (ROE) menurut Harahap (2015:305) Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang

tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam Perusahaan.

Ardimas dan Wardoyo (2014) menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) adalah rasio antara laba bersih terhadap total equity. Semakin tinggi Return On Equity (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki Perusahaan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016) Return On Equity (ROE) dapat mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada. Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah Rentabilitas Modal Sendiri. Rumus Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2.2 Peneliti Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Yuda Wiratama Santoso (2015)	Analisis Penghitungan ROE, ROA dan EVA Terhadap Kinerja Keuangan Pada Cv. Harmoni Mitra Sejahtera (Studi Pada Cv. Harmoni Mitra Sejahtera Tahun 2011-2013)	ROA, ROE dan EVA berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja perusahaan yang menurun dan kurang baik karena nilai ROA dibandingkan pertahunnya mengalami penurunan, nilai ROE juga mengalami penurunan dan EVA bernilai negative jika dibandingkan dengan tahun 2012 jika diperbandingkan dengan presentase

			<p>tahun sebelumnya, jika tidak dilakukan perbaikan kinerja perusahaan dapat membuat perusahaan mengalami penurunan atas nilai aktiva dan laba perusahaannya karena kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan berdasarkan penghitungan tersebut.</p>
2.	Fitriani (2019)	<p>Analisis Return On Aset dan Return On Investasi untuk melihat Kinerja keuangan di PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan</p>	<p>Kesimpulan yang di hasilkan dari penelitian ini adalah berdasarkan Rasio ROA dan ROI pada</p>

			<p>PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan pada tahun 2016 baik menunjukkan kinerja keuangan yang sudah baik karena kedua rasio tersebut menyamai angka dengan rasio yang sama pada tahun 2015 meskipun rasio pada tahun 2017 mengalami penurunan.</p>
3.	Kamaludin al-Akrami (2018)	<p>Analisis ROA dan ROE, untuk melihat Kinerja Keuangan di PT. Perkebunan IV (persero) Medan</p>	<p>Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah berdasarkan rasio ROA dan ROE pada PT. Perkebunan Nusantara IV</p>

			(persero) Medan pada tahun 2016 menunjukkan kinerja keuangan yang belum baik karena kedua rasio tersebut belum menyamai angka dengan rasio yang sama pada tahun 2014 sempat mengalami peningkatan pada tahun 2016
4.	Riri Anggriani (2019)	Penilaian Kinerja Keuangan dengan menggunakan rasio Return On Aset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan	Berdasarkan standar industri rasio profitabilitas untuk rasio Return On Aset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

			<p>bahwa pada tahun 2017 menunjukkan kinerja keuangan yang belum baik karena kedua rasio tersebut belum bisa menyamai angka standar industri dimana untuk ROA memiliki angka standar industri sebesar 30% dan ROE sebesar 2,47% dan ROE sebesar 3,19%</p>
5.	Yuliani Pradita (2020)	Penilaian Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio Return On Aset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT. Pertamina (persero)	<p>Kesimpulan dari penelitian Return On Aset (ROA) pada PT. Pertamina (persero) pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2018</p>

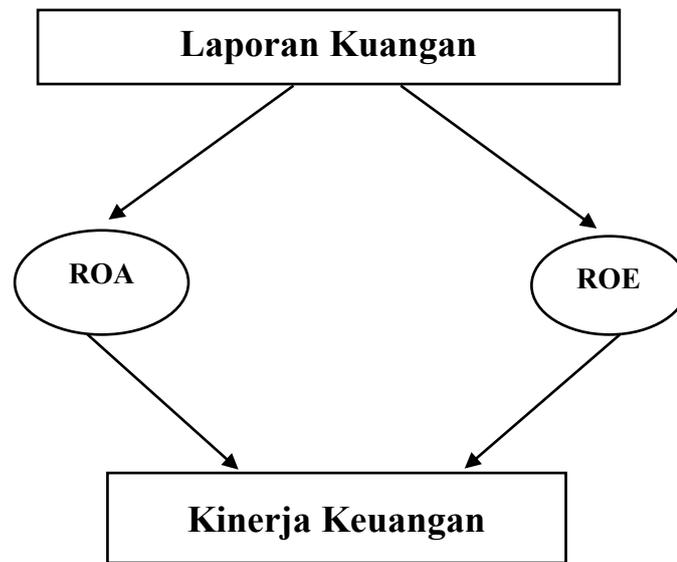
			<p>juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017. Penurunan ini disebabkan oleh total asset yang meningkat dibandingkan dengan laba. Begitu juga dengan rasio profitabilitas rata-rata industri untuk ROA dan ROE mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.</p>
--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2011:60), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Jadi, kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh

peneliti berdasar tinjauan pustaka dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat.

Dengan demikian, kerangka pikir yang diangkat pada penelitian kali ini sebagai berikut:



**Gambar 1**

### **Kerangka Konseptual**

#### **2.4 Hipotesis**

Dari perumusan masalah dan juga uraian mengenai analisis kinerja tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “kinerja keuangan cukup baik ditinjau dengan pendekatan Return On Aset (ROA) dan Return On Equity (ROE).